

Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbasis Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Nurul Fadillah

Juwita Apriani¹ Cut Safira² Siti Khairani³ Irma Hasiani⁴ Rabita Hanum Hasibuan⁵

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut
Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4,5}

Email: juwitaaapriyani@gmail.com¹ cutsafirah568@gmail.com² khairanis506@gmail.com³
hasianiirma@gmail.com⁴ rabitah@insan.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbasis media visual di RA Nurul Fadillah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Metode peningkatan yang memungkinkan guru memperagakan proses belajar secara langsung, terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi anak. Media visual seperti gambar dan alat peraga berfungsi sebagai sarana menarik yang mempercepat proses belajar dan mendukung pengembangan kognitif anak, serta mengatasi keterbatasan konsentrasi dan daya ingat. Melalui observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa sebelum penerapan metode ini, anak memiliki keterbatasan dalam berhitung. Namun, setelah penerapan, anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyebut angka, menghitung, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode penguatan yang didukung media visual tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung anak tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan fokus mereka dalam belajar. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Media Visual, Kemampuan Berhitung, Anak Usia Dini, RA Nurul Fadillah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Metode demonstrasi merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan atau menunjukkan secara langsung suatu proses, prosedur, atau cara kerja tertentu agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih jelas. Metode ini berfungsi sebagai sarana untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah dirancang, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kompetensi dasar materi. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu memperlihatkan cara melakukan suatu kegiatan menggunakan objek nyata atau tiruan, kemudian peserta didik menirukan sesuai arahan. Metode demonstrasi berbeda dengan metode eksperimen karena lebih menekankan pada pengamatan terhadap proses yang diperagakan, bukan pada percobaan langsung oleh peserta didik. Penerapan metode ini sangat efektif untuk pembelajaran praktik dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik, terutama ketika materi sulit dipahami jika hanya disampaikan melalui metode ceramah (Hasibuan, 2022). Metode demonstrasi menjadi pendekatan pengajaran yang ampuh dalam memupuk kreativitas anak, sebab siswa dapat mengamati proses pembelajaran secara nyata, mencontohkan perilaku teladan, serta menangkap konsep melalui latihan langsung. Cara ini memicu imajinasi, kolaborasi, interaksi, dan percobaan yang melahirkan gagasan baru, sambil melatih kemampuan praktis dan rasa percaya diri melalui tugas ringan seperti memimpin doa atau mengelola kelas (Mooy, 2024).

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang mengajarkan anak melalui ilustrasi dengan menjelaskan kepada anak atau memberikan informasi. Anak akan melihat

secara langsung apa yang dijelaskan oleh guru dengan demikian anak akan lebih tertarik. Dengan adanya metode ini dapat meningkatkan daya pikir dalam meningkatkan kemampuan, mengenal dan mengingat. Dalam metode demonstrasi sangat dibutuhkan media yang menarik agar anak tertarik untuk melihat dan mendengarkan informasi yang sedang dijelaskan oleh guru dan memudahkan anak untuk mengingat (Andriyani dkk, 2013). Media berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan, dengan tujuan memastikan siswa dapat memahami materi dengan baik. Penggunaan media pembelajaran, khususnya media visual, menawarkan berbagai keuntungan, antara lain meningkatkan minat belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, memperkaya metode pengajaran, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Media visual, yang meliputi gambar dan foto, dan poster dari yang nyata hingga abstrak, terbukti menjadi alat yang praktis, hemat biaya, dan menyenangkan, serta dapat melibatkan indra penglihatan secara maksimal. Dengan demikian, media visual merupakan pilihan yang tepat dalam upaya mendukung proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran matematika bagi anak-anak (Malika & Hidayat, 2018).

Penerapan media visual dalam belajar untuk anak-anak adalah cara yang sangat berguna dan memiliki banyak keuntungan. Menggunakan media visual membantu anak-anak untuk lebih cepat mengerti pelajaran, meningkatkan daya ingat, merangsang imajinasi, dan mendukung perkembangan bahasa dan berhitung mereka. Beberapa cara yang bisa digunakan antara lain adalah memakai gambar dan poster (Hermawati & Rahmansyah, 2023). Penggunaan media gambar terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media gambar mampu menumbuhkan minat belajar, membantu anak memahami konsep bilangan, serta mengatasi keterbatasan daya indera dan konsentrasi. Agar hasilnya optimal, pemilihan gambar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, menarik, serta disertai interaksi aktif dari pendidik. Dengan demikian, media gambar tidak hanya membantu penguasaan konsep berhitung, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan minat belajar anak (Harahap dkk, 2023). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Dalam kegiatan belajar berhitung, media yang menarik dapat membantu anak memahami materi yang diberikan dengan lebih mudah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Namun, untuk mencapai hasil tersebut, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai dalam merancang media pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Kozma dalam jurnal nurhamidah yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan informasi dari guru kepada peserta didik (Nasution dkk, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran metode demonstrasi berbasis media visual yang diterapkan di RA Nurul Fadillah dan untuk mengetahui apakah media visual sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Juga untuk mengetahui media visual yang digunakan sesuai dengan umur anak usia dini. Penelitian ini juga pernah diteliti oleh khotimah (2014) yang menyatakan Media visual merupakan media pembelajaran yang mengandalkan indra penglihatan, seperti gambar yang merupakan tiruan berbagai objek nyata melalui goresan pada kertas. Media ini mampu menyajikan informasi dari bentuk yang konkret hingga abstrak secara lebih realistis sehingga mudah dipahami peserta didik. Pemahaman tentang definisi tersebut menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar karena membantu peserta didik menyerap materi dengan lebih mudah. Namun, tidak semua materi membutuhkan media, dan setiap jenis media memiliki kelebihan serta keterbatasannya masing-masing. Oleh karena itu, tidak ada satu media pun yang dianggap paling efektif untuk semua situasi pembelajaran.

Sutarjiani (2012) menyatakan Visual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat melalui indera penglihatan. Sementara itu, gambar dipahami sebagai tiruan berbagai objek seperti manusia, hewan, atau tumbuhan yang dibuat melalui coretan pada kertas. Media visual sendiri merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan mata dalam menerima informasi. Media ini mampu memberikan representasi dari hal-hal yang konkret hingga abstrak secara lebih realistis sehingga mudah ditangkap oleh sebagian besar indera, terutama penglihatan. Berdasarkan pemahaman tersebut, media visual memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar karena membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Namun demikian, tidak semua materi membutuhkan media, dan setiap media pembelajaran memiliki kelebihan serta keterbatasannya masing-masing. Oleh sebab itu, tidak ada satu media pun yang dapat dianggap paling efektif untuk setiap situasi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai penggunaan metode pembelajaran berbasis visual untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Nurul Fadillah. Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi, untuk melihat langsung proses pembelajaran visual dan kemampuan berhitung anak.
2. Wawancara, dengan guru kelas untuk mengetahui strategi dan kendala dalam menggunakan media visual.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan pada hari jumat 30 oktober 2025 di RA NURUL FADILLAH dengan mewawancarain wali kelas.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru menggunakan media visual dalam berhitung?	Guru menggunakan media visual seperti gambar dan alat peraga agar anak lebih mudah memahami angka dan proses berhitung.
2.	Apakah guru memberikan contoh langkah berhitung secara jelas dan berulang dengan bantuan media visual?	Guru memberi contoh cara berhitung secara langsung dan jelas dengan menggunakan media visual di depan anak.
3.	Sejauh mana guru melibatkan anak secara aktif saat berhitung bersama?	Guru mengajak anak ikut serta dalam kegiatan berhitung, seperti menunjuk gambar, menghitung bersama, dan mencoba sendiri.
4.	Bagaimana tingkat kemampuan berhitung anak sebelum di terapkannya metode demostasi berbasis visual?	Sebelum diterapkannya metode demonstrasi berbasis visual, kemampuan berhitung anak masih terbatas. Anak sudah mengenal angka, tetapi belum konsisten dalam menyebutkan urutan angka, masih sering keliru saat menghitung jumlah benda, dan membutuhkan banyak bantuan dari guru. Anak juga cenderung kurang fokus dan belum aktif saat kegiatan berhitung.
5.	Bagaimana tingkat kemampuan berhitung anak sesudah diterapkannya metode demostasi berbasil visual	Sesudah diterapkannya metode demonstrasi berbasis visual, kemampuan berhitung anak menunjukkan peningkatan. Anak lebih mampu menyebutkan urutan angka dengan benar, menghitung jumlah benda secara tepat, serta mencocokkan angka dengan jumlahnya. Anak juga terlihat lebih fokus, aktif, dan percaya diri saat mengikuti kegiatan berhitung.
6.	Media visual apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran dan bagaimana bentuk implementasinya?	Media yang digunakan seperti kartu angka, gambar, dan alat hitung. Media tersebut digunakan dengan cara diperlihatkan dan dipraktikkan langsung bersama anak.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di RA Nurul Fadillah sebelum diterapkan metode pembelajaran demonstrasi berbasis media visual kemampuan berhitung anak masih terbatas. Anak sudah mengenal angka, tetapi belum konsisten dalam menyebutkan urutan angka, masih sering keliru saat menghitung jumlah benda, dan membutuhkan banyak bantuan dari guru. Anak juga cenderung kurang fokus dan belum aktif saat kegiatan berhitung. Sesudah diterapkannya metode demonstrasi berbasis visual, kemampuan berhitung anak menunjukkan peningkatan. Anak lebih mampu menyebutkan urutan angka dengan benar, menghitung jumlah benda secara tepat, serta mencocokkan angka dengan jumlahnya. Anak juga terlihat lebih fokus, aktif, dan percaya diri saat mengikuti kegiatan berhitung. Hal ini menunjukan bahwa dengan menerapkan metode ini ada perkembangan dalam kemampuan berhitung anak, bukan hanya kemampuan berhitungnya yang berkembang tetapi juga anak lebih fokus dan percaya diri.

Di RA Nurul Fadillah menggunakan media seperti kartu angka, gambar, dan alat hitung. Media tersebut digunakan dengan cara diperlihatkan dan dipraktikkan langsung bersama anak. Awalnya guru memberikan contoh bagaimana cara berhitung dengan menggunakan media visual yang telah disediakan. Lalu guru mengajak anak ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti berhitung bersama dan menunjuk gambar, hal ini dapat membuat anak mengingat dan mulai berfikir secara aktif. Pemilihan menggunakan metode demonstrasi di RA Nurul Fadillah sangatlah tepat karena membuat anak lebih fokus ketika guru menjelaskan, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh cecep dkk, 2022 yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi mampu meningkatkan konsentrasi serta minat belajar anak, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar anak secara signifikan, yang memungkinkan mereka mencapai pencapaian belajar yang baik. Shofiyatunnufuus dkk, 2024 juga menyatakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat menjadi solusi atas permasalahan guru terkait proses pembelajaran yang cenderung menimbulkan rasa bosan pada anak. Kondisi tersebut sering menyebabkan anak kurang tertarik terhadap konsep berhitung, padahal kemampuan berhitung memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konsep berhitung melalui metode demonstrasi yang didukung oleh media visual mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak.

KESIMPULAN

Dapat disebutkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis media visual di RA Nurul Fadillah telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini. Metode demonstrasi yang didukung oleh media visual seperti gambar dan alat peraga telah membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi anak dalam berhitung. Selain itu, media visual juga telah membantu mengatasi keterbatasan konsentrasi dan daya ingat anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode ini, kemampuan berhitung anak masih terbatas. Namun, setelah diterapkannya metode demonstrasi berbasis visual, kemampuan berhitung anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis media visual merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, P. W. S., Raga, G., & Suartama, I. K. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Dadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

- Pada Anak di TK Widya Suta Kerti Sulanyah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70.
- Harahap, HK, Harahap, EW, & Hasanah, H. (2023). Efektivitas Media Gambar Dalam meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Afdonal Padanglawas. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1 (4), 482-487.
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, 4(1), 1-10.
- Herawati, I. (2023). Penerapan Media Visual untuk Memudahkan Pembelajaran Anak Usia Dini. *PERNIK*, 6(2), 83-87.
- Khotimah, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Visual Pada Anak Tk Pgri. As-Salam: *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 3(2), 125-152.
- Malikah, S., & Hidayah, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Visual Pada Siswa Tk Pgri Sadar Sriwijaya. As-Salam: *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 7(2), 205-218.
- Shofiyatunnufuus, Wulandari, A, Adiputri, F, & Fidrayani. (2024). Pengaruh Metode Demostrasi Berbantuan Vidio Intraktif Terhadap Kemampuan Berhitung Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(2).
- Sutarjiani, S. (2012). Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A BA' Aisiyyah IV Tegal Sepur Klaten Tengah Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yatini, T., Ali, M., & Yuniarni, D. (2013). Peningkatan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).